

**DAMPAK STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL PRODUK LOKAL:
STUDI DURIAN MENOREH KUNING DAN JAMBON SERTA BATIK
MOTIF *GEBLEK RENTENG* DI KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Rahadiyand Aditya
NIM: 10230037

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 01/DD/PP.00.9/15/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**DAMPAK STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL PRODUK LOKAL:
STUDI DURIAN MENOREH KUNING DAN JAMBON SERTA BATIK
MOTIF *GEBLEK RENTENG* DI KABUPATEN KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rahadiyand Aditya

NIM : 10230037

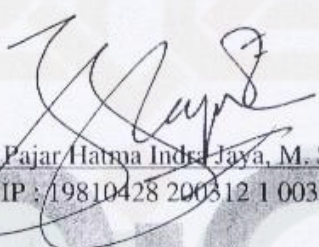
Telah munaqasyah pada : 7 Februari 2014

Nilai munaqasyah : A-(92,167)

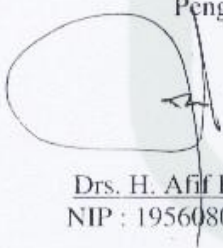
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

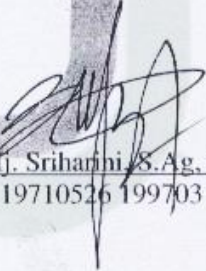
Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP : 19810428 200312 1 003

Penguji II,


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP : 19560807 198503 1 003

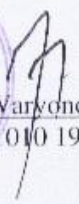
Penguji III,


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag, M.Si
NIP : 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, Februari 2014

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP : 19701010 199903 1 002



UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Rahadiyand Aditya

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi arahan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahadiyand Aditya

NIM : 10230037

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Judul : Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal: Studi Durian Menoreh Kuning dan Jambon Serta Batik Motif *Geblek Renteng* di Kabupaten Kulon Progo.

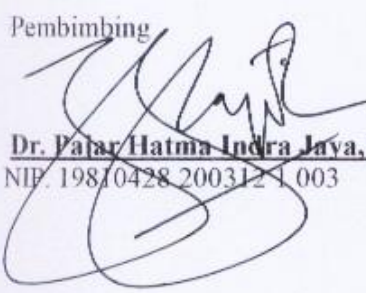
Dinyatakan disetujui dan siap untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

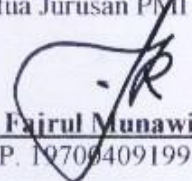
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Ketua Jurusan PMI


M. Fairul Munawir M.Ag
NIP. 197064091998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahadiyand Aditya

NIM : 10230037

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Judul : Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal: Studi Durian Menoreh Kuning dan Jambon Serta Batik Motif *Geblek Renteng* di Kabupaten Kulon Progo.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Rahadiyand Aditya
10230037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Almh. Mamah yang sudah tenang di alam sana. Mamah, anakmu sekarang sudah bergelar sarjana. Mamah yang selalu menjadi cahaya terang didalam kegelapan penulis. Mamah menjadi sosok inspirasi penulis meskipun kita tak lama bersama di dunia.

Papah dan ibu, sebagai wali penulis saat ini. Papah yang selalu menjadi teman diskusi dan penyemangat dalam penulisan tugas akhir ini dan ibu, ibu yang selalu menyertai doanya disetiap sujudnya.

Andika Munandar dan Khairunisah Andini, abang adekku yang telah mewarnai kehidupanku sejak kecil.

Keluarga besar, Almh. Mamah, Papah dan Ibu

Adek yang memberikan motivasi kepada penulis, bersabar menemani dikala sibuk tetap setia di samping penulis

Sahabat, teman, yang selalu menjadi pihak competitor sehingga dapat selesainya tugas akhir ini

Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak- Yogyakarta, yang telah membentuk karakter penulis hingga seperti ini.

MOTTO

“Jadilah orang yang amanah, karena kesuksesan dimulai dari kepercayaan”

“Proses adalah Kewajiban dan keberhasilan adalah Hak kita!!”

“Indeks prestasi tinggi tidaklah jaminan akan kesuksesan kita kelak, tetapi indeks prestasi yang memuaskan adalah bentuk tanggung jawab kita kepada orang tua yang sudah membanting tulang dalam membiayai kuliah kita”

Penulis,

Rahadiyand Aditya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musya Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. M. Fajrul Munawwir, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
4. Drs. H. Afif Rifai, M.S. selaku Pembimbing Akademik, penulis tidak akan lupa akan nasihat bapak disetiap waktu konsultasi akademik
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, sebagai sosok bapak yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi
6. dr. Hasto Wardoyo Bupati Kulon Progo yang berkenan memberikan arahan meskipun secara tidak langsung dalam penulisan skripsi ini

7. Bapak-Ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini
8. Almh. Naimah Gusti Pohan(mamah), Papah, Ibu. Semua doa kalian telah menjadikan anakmu bergelar sarjana. Ketulusan doa kalian memberikan motivasi terhadap penulis dan selalu penulis harapkan
9. Adek yang sabar menemani penulis. Memberikan suport dan menjadi tempat tukar pendapat dalam penulisan
10. Sahabat-sahabatku, Sahabat jurusan PMI Tika, Suci, Bobi Aan, Jamil, Toyib dan lainnya, sahabat yasinan rutin jurusan PMI, sahabat Koin Cinta Pendidikan, semua sahabat yang pernah dan akan selalu ada dimemori penulis
11. Almamater UIN Sunan Kalijaga dan keluarga besar pondok pesantren Ali Maksum Yogyakarta. Beribu ucapan terimakasih penulis ucapkan akan pelajaran kehidupan yang telah diberikan
12. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, moril dalam penulisan tugas akhir ini

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis,

ABSTRAK

Hak kekayaan intelektual biasa disingkat HAKI, HAKI adalah kekayaan atas segala hasil produksi kecerdasan daya pikir seperti teknologi, pengetahuan, seni, sastra, gubahan lagu, karya tulis, karikatur, dan lain-lain yang berguna untuk manusia. Sederhananya HAKI memberikan hak kepada penemu atau siapapun yang memiliki untuk mendapatkan keuntungan dari hasil produk tersebut. HAKI merupakan sesuatu yang baru, jika dilihat dari beberapa kasus HAKI dapat berakibat positif dan juga negatif. Maka dari itu peneliti akan melihat dampak dari strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan HAKI produk lokal: durian menorah kuning dan jambon serta batik motif *geblek renteng* di Kulon Progo.

Penelitian ini akan melakukan penelitian kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *snow balling* dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dinas-dinas terkait seperti dinas perindustrian, perdagangan dan ESDM, dinas koperasi dan UMKM dan juga dinas pertanian dan kehutanan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kelompok tani mamrih subur dan beberapa perajin batik. Kesemua data kemudian dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Kedua produk ini sudah dikelola HAKInya, yaitu durian menorah kuning dan jambon pada cakupan veritas unggulan, pada produk lokal Kelompok Tani Mamrih Subur menjadi kelompok yang diberikan wewenang dalam pembibitan durian. Berbeda dengan durian, batik motif *geblek renteng* pada cakupan hak cipta dapat diproduksi oleh seluruh warga Kulon Progo. Penelitian ini menemukan dari beberapa tahapan yang sudah dilalui peneliti bahwa pengelolaan HAKI pada produk lokal yaitu durian menorah kuning dan jambon serta batik motif *geblek renteng* di Kulon Progo berdampak positif. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya jiwa kewirausahaan baru dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *Peran Pemerintah, Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), Dampak HAKI.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II MENGENAL KULON PROGO	31
A. Demografi Wilayah.....	31
B. Moto Daerah: Kulon Progo BINANGUN	33
C. Terobosan Pemerintah Daerah Kulon Progo dalam Pemberdayaan Masyarakat..	34
1. The Jewel Of Java	34
2. Slogan Bela-Beli Kulon Progo.....	36
3. Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal.....	38
BAB III PEMBAHASAN	49
A. Proses Pengajuan HAKI Produk Lokal:.....	50
1. Durian Menoreh Kuning dan Jambon	50

2. Batik Motif <i>Geblek Renteng</i>	54
B. Regulasi: Strategi Pemerintah Kabupaten dalam Memperkuat HAKI Produk Lokal	59
1. Peran Pemerintah Daerah Kulon Progo	59
2. Perlombaan Menjadi Instrumen Pemberdayaan.....	60
3. Rekayasa Sosial: Kebijakan Pemerintah Pendongkrak Permintaan.....	61
4. Proteksi Pemerintah terhadap Batik motif <i>Geblek Renteng</i>	66
5. Pendisiplinan dengan Tidak Boleh ada Batik <i>Printing</i>	67
6. Bantuan Pemerintah untuk Produk Durian Menoreh	68
C. Dampak Strategi Pengelolaan HAKI Produk Lokal di Kulon Progo	69
1. Tumbuhnya Jiwa Kewirausahaan Baru.....	69
2. Tumbuhnya Pendapatan Masyarakat	73
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal: Studi Durian Menoreh Kuning dan Jambon Serta Batik Motif *Geblek Renteng* di Kabupaten Kulon Progo**. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini maka kiranya perlu untuk menjabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Peneliti akan menggunakan pemaknaan setiap kata per kata yang diambil dari kamus besar bahasa Indonesia. Setelah menjabarkan makna kata per kata, peneliti akan menyimpulkan sehingga dapat memberikan batasan-batasan penelitian yang dimaksud.

Diawali dengan pengertian Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹ dampak berarti benturan dari pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sedangkan dampak juga ada yang dilihat dengan kaca mata ekonomi memiliki arti pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 290.

Ada juga dampak yang dilihat menggunakan kaca mata Politik bermakna akibat suatu keputusan, tindakan, ataupun peristiwa terhadap pendapat umum atau sikap masyarakat. Sedangkan menurut golongannya dampak dapat terbagi menjadi dua yaitu dampak Positif yang bermakna pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif dan dampak negatif pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif.

Kemudian dalam penelitian ini akan menjabarkan pemaknaan kata strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)² adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat. Kiranya perlu juga menjabarkan pemaknaan dari pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah proses, cara, pembuat memberdayakan. Memberdayakan memiliki makna membuat berdaya dan berdaya memiliki makna berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal(cara) untuk mengatasi sesuatu. Pemberdayaan berasal dari satu kata benda yaitu daya yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.³ Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, singkatnya dapat juga diartikan sebagai

²Ibid. hal. 1340.

³Ibid. hal. 300.

perkumpulan manusia yang terikat oleh suatu kesamaan.⁴ Jadi, pemberdayaan masyarakat itu sebuah proses membuat masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan dengan akalny.

Maka dari itu, dampak strategi pemberdayaan masyarakat dalam penelitian kali ini bermakna akibat yang timbul dari rencana yang cermat mengenai sebuah proses membuat masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan dengan akalny. Penelitian ini ingin melihat akibat yang akan timbul dari proses pemberdayaan, proses membuat masyarakat agar dapat bertindak. Maka akan timbul pertanyaan, apa yang akan diberdayakan dan dengan cara apa, maka perlu kiranya peneliti menjabarkan hal tersebut.

2. Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal

Dalam penggalan judul ini peneliti membagi menjadi tiga kelompok yaitu pengelolaan, hak kekayaan intelektual dan produk lokal. Pengelolaan berasal dari kata mengelola yang bermakna mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan. Sedangkan pengelolaan bermakna proses atau cara. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁵ Pengawasan yang akan dilakukan adalah pengawasan hak kekayaan intelektual.

Hak kekayaan intelektual adalah hak kebendaan, hak atas sesuatu benda yang bersumber dari hasil kerja otak, hasil kerja rasio.

⁴Ibid. hal. 885.

⁵Ibid. hal. 657.

Hasil dari pekerjaan rasio manusia yang menalar. Hasil kerjaan itu berupa benda *immateril*. Benda yang tidak berwujud.⁶ Terdapat beberapa cakupan pada hak kekayaan intelektual seperti hak cipta, rahasia dagang, hak paten, varietas unggulan dan beberapa macam lainnya. Sedangkan benda yang dikelola hak kekayaan intelektualnya adalah produk lokal.

Produk Lokal adalah Produk lokal unggulan adalah produk lokal yang potensial untuk dikembangkan dalam suatu wilayah dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia setempat, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah.⁷ Produk Lokal terdiri dari dua kata yaitu produk dan lokal, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁸ produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang. Sedangkan lokal adalah menunjukan suatu tempat baik pembuatan, produksi, tumbuh, maupun kehidupan.⁹

Dari pemaknaan kata per kata yang dijabarkan peneliti dapat ditarik kesimpulan, pengelolaan hak kekayaan intelektual produk lokal

⁶Saidin OK, *Aspek hukum Hak Kekayaan Intelektual (Intellectually property Right)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 9.

⁷*Pengkajian Produk Unggulan Dalam meningkatkan Ekspor UKM dan Pengembangan Ekonomi Lokal* (ttp: Jurnal pengkajian Koperasi dan UKM nomer 1 tahun 1, 2006) hal 113.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*,.....hal. 1103.

⁹Ibid. hal. 838.

yang dimaksud peneliti adalah proses memberikan hak atas barang yang merupakan hasil kerja dari suatu daerah.

3. Durian Menoreh Kuning dan Jambon Serta Batik Motif *Geblek Renteng* di Kabupaten Kulon Progo.

Buah Durian adalah buah yang berkulit tebal dan berduri, berbentuk bundar lonjong atau bundar telur, dagingnya berwarna putih, kuning tua atau putih kekuning-kuningan, berbau tajam dan memabukkan.¹⁰ Buah durian yang dimaksud adalah durian menoreh kuning dan jambon. Produk lokal pertama adalah durian menoreh kuning dan jambon adalah durian di Kalibawang yang sudah didaftarkan menjadi varietas unggulan dan sudah keluar Surat Keputusan (SK) menteri nomor 316&317/kpts/SR.120/5/2007.

Motif adalah pola, corak.¹¹ Sedangkan batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengelolaannya melalui proses tertentu.¹² Produk lokal yang kedua adalah batik motif *geblek renteng* adalah batik khas Kulon Progo yang sudah diakui hak ciptanya dan sentra produksi batik ini terletak di daerah Lendah. Kedua produk lokal tersebut terletak di Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kota/kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁰Ibid. hal. 348.

¹¹Ibid. hal. 930.

¹²Ibid. hal. 146.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian *Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal: Studi Durian Menoreh Kuning dan Jambon Serta Batik Motif Geblek Renteng di Kabupaten Kulon Progo* adalah akibat dari proses memberikan kekuatan kepada masyarakat melalui cara mengurus hak atas sesuatu barang yang berasal dari Kulon Progo yaitu durian menoreh kuning dan jambon serta batik motif *geblek renteng*. Maka kiranya penjelasan tersebut dapat dijadikan batasan dalam penelitian ini.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 14.000 pulau dengan 32 provinsi, 67.900 desa, dan berpenduduk sekitar 270 juta jiwa. Indonesia memiliki kekayaan seni budaya dan hayati yang beragam juga potensial.¹³ Disamping itu suku bangsa, sumber daya alam yang melimpah serta kreatifitas penduduknya menjadikan Indonesia secara keseluruhan memiliki potensi nasional yang perlu dikembangkan dan dilindungi.

Jika kekayaan tersebut tidak dijaga dan dilindungi maka kekayaan ini akan diklaim oleh bangsa lain. Saat ini tidak sedikit kekayaan intelektual bangsa Indonesia yang sudah diklaim oleh berbagai pihak, seperti yang dilakukan Malaysia. Terdapat tujuh kasus pengklaiman oleh Malaysia, *pertama*, pada November 2007, Malaysia mengklaim kesenian reog ponorogo. *Kedua*, pada Desember 2008, lagu Rasa Sayange yang berasal dari daerah Maluku menjadi sasaran pengklaiman oleh negara Malaysia. *Ketiga*, pada Agustus 2009, tari pendet dari Bali juga diklaim oleh Malaysia. *Keempat*, masih ditahun yang sama 2009 Malaysia kembali mengklaim kerajinan batik Indonesia. *Kelima*, pada Maret 2010 alat musik angklung yang diklaim. *Keenam* dan *ketujuh* pengklaiman dilakukan bersamaan yaitu tari tortor dan alat musik gondang sambilan. Kesemua

¹³Subroto Ahkan Muhammad & Suprapedi, *Pengenalan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) Konsep Dasar Kekayaan Intelektual Untuk Penumbuhan Inovasi*, (Jakarta, Indeks, 2008) hal. 118.

pengklaiman tersebut selesai setelah ada protes dari Pemerintah Indonesia.¹⁴

Untuk menghindari penjiplakan maka pendaftaran kekayaan intelektual merupakan langkah yang tepat dilakukan pemerintah untuk melindungi kekayaannya.¹⁵ Di tingkat internasional, Pemerintah Indonesia telah diakui kekayaan budayanya, yaitu pengakuan dari UNESCO atas kekayaan peninggalan bangsa Indonesia dalam *Masterpice Of The Oral And Intangible Heritage Of Humanity*. Hal ini diberikan kepada kesenian wayang pada tahun 2003, kemudian disusul keris pada tahun 2005, batik pada tahun 2009, dan noken¹⁶ dari papua pada tanggal 4 Desember 2012.

Pemberian tersebut sekiranya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan, namun seringkali kepemilikan hak tersebut digunakan sebagai alat-*tool* dari penganut kapitalis untuk melindungi dan mengeruk keuntungan sebanyak mungkin tanpa harus bekerja. Secara

¹⁴ Malaysia Sudah Tujuh Kali Mengkalim Budaya RI, Tempo.com, (<http://www.tempo.co/read/news/2012/06/21/078411954/Malaysia-Sudah-Tujuh-Kali-Mengklaim-Budaya-RI>) Jakarta, 21 April 2013.

¹⁵ Terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan terhadap barang yang sudah mendaftarkan hasil kekayaan intelektualnya. *Pertama*, memberikan perlindungan hukum bagi pencipta atau penemu dengan memberikan hak khusus untuk mengkomersialkan kekayaan intelektualnya. *Kedua*, menciptakan kondisi persaingan sehat dalam melakukan penemuan baru di berbagai bidang. *Ketiga*, mempercepat tumbuhnya industri-industri. *Keempat*, memberikan perlindungan dan mendorong masyarakat untuk terbiasa menemukan hal baru tanpa takut hasil ciptaannya di ambil keuntungannya oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan *kelima*, meningkatkan produktifitas dan daya saing produk indonesia. Diambil dari: manfaat perlindungan hak kekayaan intelektual, Kompasiana.com (<http://umum.kompasiana.com/2009/07/09/manfaat-perindungan-hak-kekayaan-intelektual-hki-8361.html>) Jakarta, 14 Mei 2013

¹⁶ Noken adalah tas tradisional papua yang terbuat dari kulit kayu atau serat pohon yang dibentuk dengan sistem anyam atau rajut. Bentuk rajutan Noken biasanya berbentuk jaring dan digunakan oleh masyarakat untuk membawa barang dengan mengaitkan tali ikatan Noken tersebut di kepala mereka, sedangkan barang bawaannya diletakan di bagian belakang.

struktural pemilik kekayaan intelektual yang diakui dapat memperoleh hasil tanpa harus bekerja.

Salah satu kasus yang menarik untuk dilihat adalah kasus yang terjadi di Kediri, Jawa Timur yang melibatkan beberapa petani jagung yang dikasuskan oleh PT. BISI, anak perusahaan PT. Charoen Pokhpand yang merupakan produsen bibit jagung hibrida. Seorang petani bernama Tukirin berumur 62 tahun dituduh mencuri benih induk oleh perusahaan PT. BISI. Selain dituduh mencuri benih, Tukirin juga dianggap melakukan sertifikasi liar atas benih jagung yang mereka patenkan. Tukirin melakukan inovasi atas cara berbudidaya jagung dengan penyerbukan silang antar tanaman jagung. Hal ini dilakukan karena selama ini benih jagung hibrida yang dipanen tidak dapat dijadikan benih untuk musim tanam berikutnya. Inovasi tersebut ternyata berhasil, dapat digunakan menjadi benih dan tumbuh dengan baik. Namun inovasi ini berakhir di penjara karena Tukirin dianggap melanggar paten yang telah dimiliki PT. Charoen Pokhpand.¹⁷ Akhirnya petani kembali tergantung kepada perusahaan.

¹⁷ Pada mulanya pasal yang dikenakan pada Tukirin dan Suprpto adalah pencurian benih, namun tidak terbukti. Tuduhan pun beralih pada penjiplakan cara budidaya. Tukirin dan Suprpto pada persidangan ketiga divonis melanggar pasal 61 (1) dan pasal 14 (1) UU No.12 tahun 1992 tentang sistem budidaya yaitu melakukan sertifikasi liar. Jika dilihat kembali bahwa Berdasarkan keputusan Menteri Nomor 803/Kpts/OT.210/7/97 mengenai sertifikasi dan pengawasan mutu benih bina. Benih hibrida yang dijual bebas dipasaran termasuk kategori benih sebar dengan label biru. Keputusan menteri ini tidak mencantumkan mengenai dilarangnya pengembangan benih dengan label biru sehingga apa yang dilakukan oleh Tukirin merupakan tindakan legal. Tidak kalah pentingnya bahwa budi daya tanaman dan sertifikasi yang diwajibkan memperoleh izin, hanya berlaku bagi pembudidayaan skala tertentu. Tukirin, Suprpto dan lain-lainnya adalah para petani kecil yang mestinya dibina pemerintah sebagaimana diamanatkan UU tersebut. Maka dari itu, petani kecil seharusnya dibina oleh pemerintah dan peran sentra pemerintah dalam mengawal kehidupan masyarakat.

Dengan demikian ada sebuah dilema terkait dengan pengelolaan hak kekayaan intelektual. Di satu sisi pengelolaan tersebut penting untuk dilakukan, namun disisi yang lain akan mengeksploitasi. Di Indonesia, ternyata terdapat pemerintah daerah yang melakukan pengelolaan hak kekayaan intelektual terhadap produk lokalnya, yaitu Kabupaten Kulon Progo dengan varietas durian menorah kuning dan jambon serta batik motif *geblek renteng*. Penelitian ini ingin melihat apakah pematenan ini merupakan strategi yang tepat dari pemerintah daerah yang akan memberikan sumbangan yang positif untuk peningkatan kesejahteraan secara umum masyarakat Kulon Progo, atautkah kebijakan tersebut akan melahirkan segelintir elit ekonomi yang mendapat keuntungan dari proses tersebut mengingat beberapa tulisan menengarai banyak pengusaha Indonesia yang lahir dan besar karena diuntungkan dari kebijakan pemerintah. Yahya Muhaimin bahkan mengatakan sering terjadi *kongkalikong*. Penelitian di Kabupaten Kulon Progo juga penting dilakukan karena daerah ini merupakan daerah pertama yang mematenkan produk lokalnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana dampak strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hak kekayaan intelektual pada beberapa produk lokal (durian menoreh kuning dan jambon serta batik motif *geblek renteng*) oleh

Pemerintah Daerah Kulon Progo? Apakah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara umum atau berakibat pada munculnya segelintir elit ekonomi?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang dipaparkan di atas, penelitian menjawab dampak strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hak kekayaan intelektual produk lokal (durian menoreh kuningdan jambon serta batik motif *geblek renteng*) oleh pemerintah daerah Kulon Progo terhadap perekonomian masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi pengetahuan akan manfaat pematenan produk lokal. Selain itu pembaca dapat mengetahui bahwa melalui proses pengelolaan hak kekayaan intelektual produk lokal dapat berdampak kepada perekonomian masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini sebenarnya meneliti tentang dampak kebijakan. Jika dikelompokkan, maka akan terdapat dua dampak yang akan timbul dalam pembuatan kebijakan, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif akan menimbulkan kesejahteraan terhadap rakyat, sedangkan dampak negatif hanya akan menyengsarakan rakyat lebih spesifik akan melahirkan elit ekonomi dalam masyarakat. Terdapat penelitian terdahulu mengenai kebijakan yang berdampak positif, seperti:

Penelitian oleh Pajar dan Toyib pada tahun 2012¹⁸ memiliki fokus penelitian program pemda yaitu gerbu. Program pemda dapat juga digolongkan menjadi kebijakan daerah. Program gerbu memiliki nuansa kegotong-royongan dan solidaritas yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai ke-Indonesiaan dan agama menjadikan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam melindungi masyarakat. Terlepas dari beberapa temuan penelitian yang dapat dijadikan evaluasi bagi pemda, hasil yang dirasakan cukup memuaskan. Manfaat yang dapat dirasakan dari berjalannya selama empat bulan program ini mengidentifikasi bahwa kebijakan tersebut termasuk dalam penggolongan kebijakan yang berdampak positif.

Selain itu terdapat juga penelitian yang mengidentifikasi bahwa kebijakan dapat berdampak negatif. Seperti penelitian oleh Suprihanto¹⁹ pada tahun 2011 menyimpulkan beberapa poin seperti :

1. Perselingkuhan antara penguasa dengan pengusaha dapat semakin memperburuk kondisi ekonomi dan politik di Indonesia.
2. Pengusaha yang sudah ada di daerah, ikut bergabung dengan partai berkuasa pada era orde baru (baca: Golkar) atau bergabung ke dalam organisasi dan asosiasi pengusaha pada masa itu agar mendapatkan proyek-proyek dari pemerintah daerah.
3. Timbulnya pengusaha baru di era reformasi. Politisi-politisi yang beralih profesi menjadi pengusaha di daerah. Hal ini dikarenakan

¹⁸Hatma Pajar I.J dan Alamsyah Toyib, “ ‘Gerbu’ Social Safety Net Ala Bantul”, Jurnal Riset daerah Edisi Khusus, Vol. I, No. 1(2012), hal. 1799-1801.

¹⁹Suprihanto Dosi, *Pengusaha dan Politik : Keterlibatan Pengusaha Dalam Dunia Politik Di Sumatra Barat 1999-2009*, (Sumatra Barat: Universitas Andalas, 2011), hal. 14-15.

politisi tersebut menggunakan pengaruh politiknya serta memanfaatkan jabatannya.

Ketiga kesimpulan tersebut dapat dijadikan dasar bahwa kebijakan akan berdampak negatif apabila hasil kebijakan tersebut hanya dirasakan oleh segelintir orang ataupun kelompok.

Setelah membicarakan kajian pustaka tentang dampak kebijakan, peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan hak kekayaan intelektual. Terdapat dua penelitian yang relevan, yaitu penelitiannya Siraiti tahun 2013 dan Purwanto tahun 2009:

Penelitian oleh Siraiti pada tahun 2013²⁰ memiliki fokus penelitian antara lain: inovasi, hak kekayaan intelektual, strategi keunggulan, PT Cipta Sarana Kenayu Lestari. Pengelolaan hak kekayaan intelektual yang dilakukan oleh PT. Cipta Sarana Kenayu Lestari telah menyadari pentingnya inovasi dan perlindungan menjadi hak kekayaan intelektual dalam proses bisnis dengan mendaftarkan ke dirjen hak kekayaan intelektual. Namun masih belum semuanya yang didaftarkan karena keterbatasan biaya dan fasilitas. Pendaftaran hak kekayaan intelektual dijadikan sebagai strategi pengembangan usaha. Agar dapat memiliki keunggulan dan meningkatkan ekonomi perusahaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam efek yang timbul jika sudah mengelola hak kekayaan intelektual, namun terdapat fokus yang berbeda, yaitu tidak adanya peran pemerintah daerah dalam meningkatkan ekonomi. Penelitian

²⁰ Siraiti Melati Septilina, *Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Strategi Keunggulan Perusahaan Studi Kasus: PT. Cipta Sarana Kenayu Lestari*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013), hal. 90

yang dilakukan peneliti sekarang ingin melihat peran pemerintah daerah dalam peningkatan ekonomi dengan pengelolaan hak kekayaan intelektual.

Penelitian oleh Purwanta pada tahun 2009²¹ memiliki fokus penelitian antara lain peran pemerintah daerah, perlindungan HAKI dan produk unggulan daerah Klaten. Mendapatkan tiga kesimpulan bahwa *pertama*, peran pemerintah dalam upaya perlindungan produk unggulan daerah berupa perumusan kebijakan yang dituangkan dalam RPJP dan RPJM (Rancangan Pembangunan Jangka Panjang & Menengah) secara eksplisit belum memuat kebijakan tersebut meskipun secara implisit sudah. *Kedua*, mengetahui data keseluruhan produk unggulan daerah yang sudah mendapatkan HAKI. *Ketiga*, terdapat hambatan yang dihadapi oleh pemerintah daerah seperti hambatan struktural dan hambatan kultural. Penelitian ini dinilai berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti karena menambahkan satu variabel baru untuk diteliti yaitu peningkatan ekonomi dan belum dilihat oleh peneliti sebelumnya.

Dari kedua penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil pencarian peneliti terdahulu belum membahas satu variabel yang menunjukkan pengaruh pengelolaan hak kekayaan intelektual yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Maka dari itu penelitian ini masih dapat diteliti. Penelitian ini memiliki fokus pada dampak tentang peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan hak kekayaan intelektual.

²¹Purwanta Edi, *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Produk Lokal Unggulan Daerah Di Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2009) hal. 120.

G. Kerangka Teori

Memilih kerangka menjadi sangat penting guna menjawab rumusan masalah berdasarkan teori dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memperoleh kemudahan dalam suatu penelitian, dengan ini perlu penulis kemukakan beberapa kerangka teori dari rumusan masalah :

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi sendiri menurut kamus besar bahasa indonesia²² memiliki makna siasat. Dapat juga diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam hal ini sasaran khusus yang dimaksud adalah pemberdayaan itu sendiri, lebih spesifik adalah pengelolaan hak kekayaan intelektual.

Strategi pemberdayaan sendiri ragam macamnya, dapat disebut sebagai strategi I menurut Cholisin²³ yang memiliki 3 sisi yaitu Menciptakan Iklim, memperkuat Daya dan melindungi. Menciptakan iklim agar dapat menjadikan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pendidikan masyarakat, akses ke dunia kesehatan serta akses menuju sumber-sumber perekonomian seperti teknologi, modal maupun informasi. Melindungi, sisi terakhir ini juga penting dalam

²² Pusat Pemibinaan dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta; Balai Pustaka, 1989), hal. 860.

²³ Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat*, di sampaikan pada manajemen Pemerintah Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian tahun 2011, pada tanggal 19-20 Desember 2011

melakukan pemberdayaan. Baik perlindungan yang lemah agar tidak kurangberdayaan ketika bersaing dengan yang kuat, maupun perlindungan hak-hak yang seharusnya diperoleh bagi setiap manusia. Hak kekayaan intelektual juga termasuk didalamnya.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal

Strategi tersebut dalam pengaplikasiaannya menurut Ahkan dkk dalam bukunya²⁴ terdapat beberapa strategi dalam menunjang kebijakan tersebut dan nantinya akan berdampak kepada pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Memenuhi tuntutan global, terutama untuk produk-produk yang berorientasi ekspor.
2. Memberikan kapasitas hukum terhadap calon investor.
3. Memotivasi individu/kelompok untuk menghasilkan inovasi baru.
4. Membantu pemerintah pusat dalam meningkatkan jumlah paten nasional.

Setelah mengetahui strategi yang perlu dilakukan, pemerintah juga seharusnya melakukan langkah-langkah strategis dalam menunjang kebijakan tersebut. masih menurut buku yang sama, langkah-langkah yang sebaiknya diambil adalah:

1. Identifikasi seluruh potensi daerah yang ada.

²⁴Subroto Ahkan Muhammad & Suprapedi, *Pengenalan HKI (Hak Kekayaan Intelektual)* hal.119.

2. Menerapkan skala prioritas dalam mengembangkan produk lokal.
3. Menyiapkan iklim usaha yang produktif.

Maka dari itu dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hak kekayaan intelektual produk lokal, pemerintah daerah perlu membuat strategi dan dibarengi dengan langkah-langkah strategis dalam menerapkan kebijakannya.

3. Pengelolaan HAKI dalam Prespektif Islam

Dalam ruang lingkup agama, islam khususnya meskipun tidak menjelaskan secara jelas, tetapi terdapat beberapa kasus yang dapat kita identifikasikan sebagai bentuk pemikiran agama islam terhadap hak kekayaan intelektual. Pembahasan Kekayaan intelektual menurut prespektif islam harus dilihat dari dua hal²⁵, *pertama* bagaimana konsep Al-quran sebagai kitab suci agama islam dengan eksklusifitas ilmu pengetahuan. Islam menganjurkan untuk selalu mengajarkan ilmu, menyebarkan, mengonfirmasi dan saling menyampaikan kebenaran ilmu menjadi sebuah keharusan dalam sosial islam. Maka jika Hak Kekayaan intelektual dapat menyebabkan menghambat penyebaran kebenaran ilmu, islam melarangnya.

Kedua, bagaimana kepemilikan benda imaterial dalam islam. Terdapat ajaran islam dalam bidang muamalah yang bersesuaian dengan kekayaan intelektual yaitu *milik al-manfa'ah* (milik atas

²⁵ Triyanta Agus, "Sejarah Hak Milik Intelektual Dalam Islam", *Al-Mawardi*, Edisi IX(tb, 2003), hal. 21.

manfaat benda). Meskipun dalam konsep awalnya, milik atas manfaat benda hanya sebatas sebuah benda yang bersifat materil. Kesamaan antara Hak Kekayaan Intelektual dan *milik manfaah* (milik atas manfaat benda) adalah ‘penjualan’ manfaat dari suatu benda itu sendiri. Kaitannya dengan Hak Kekayaan Intelektual, maka islam buka melarang pembatasan kepemilikan yang berupa hak kekayaan intelektual, namun islam tidak merestui bila dengan alasan itu kemudian sekelompok manusia ‘membiarkan’ kebodohan sekelompok manusia lain karena kebodohnya tidak dapat membayar sebuah ilmu atau penemuan yang seharusnya dapat mengeluarkannya dari kemiskinan.

Dalam hal ini, prinsip keadilan dan prinsip sosial dalam penerapan hak kekayaan intelektual harus lebih diperluas. Karenanya dalam hal-hal yang strategis, pemerintah atau institusi islam ‘wajib’ mengambil alih hak-hak tersebut. Dalam perkembangan pengetahuan, agama islam tidak secara eksplisit menjelaskan mengenai kekayaan intelektual. Dalam konteks pahala, islam mengenal amal jariyah, hal ini sesuai dengan dampak yang akan dirasakan atau diperoleh dari kekayaan intelektual khususnya pengetahuan atau ilmu. Pahala akan terus diperoleh selagi ilmu yang ditemukan masih bermanfaat, dalam hal royalti pada zaman keemasan peradaban islam banyak penemu-penemu dan inovasi yang dilakukan oleh para pemikir islam. Tetapi pemberian royalti tidak dari siapa yang menggunakannya kepada siapa yang menciptakannya, kesemuanya dikelola oleh negara atau badan

yang terkait. Sebagai contoh Abu Yusuf seorang ilmuwan terseohor (konsultasn pajak) dan ahli hukum tersohor ketika itu mendapat gaji dan pensiun dari negara. Contoh lain adalah Al Farabi seorang ilmuwan besar dan banyak menciptakan karya yang selalu menerima gaji *baitul mal* perharinya.

4. Dampak Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah dapat juga dikatakan sebagai kebijakan publik. Hal ini sesuai dengan lingkup kebijakan publik yang sangat luas karena mencakup berbagai sektor atau bidang pembangunan, pertanian, kesehatan, transportasi, pertahanan, dan sebagainya. Jika dilihat dari hirarki sifatnya mencakup nasional, regional, maupun lokal dalam konteks ini pemerintah daerah. Kebijakan publik menurut Dye, *“Apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (Public policy is wathever governments choose to do or not to do)”*.²⁶ Pengertian tersebut masih teramat umum, sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Edward III dan Sharansky seperti dikutip oleh Widodo dalam bukunya²⁷ bahwa, *“Kebijakan publik adalah apa yang pemerintah katakan dan dilakukan atau tidak dilakukan. Kebijakan merupakan serangkaian tujuan dan sasaran dari Program-Program pemerintah (What*

²⁶ Subarsono AG, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 2.

²⁷ Widodo Joko, *Analisis Kebijakan Publik Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, (Malang: Banyumedia, 2007), hal. 12.

government say and do, or not to do. It is the goals or purpose of government Programs)”.

Dari pengertian tersebut, pemerintah daerah akan mengeluarkan kebijakan yang memiliki tujuan dan sasaran dari Program-Program pemerintah itu sendiri. Menurut Pal yang dikutip oleh Widodo dalam bukunya²⁸ mengatakan bahwa definisi kebijakan dikategorikan menjadi dua macam. Kategori pertama, pemerintah dalam membuat kebijakan mengedepankan definisi yang lebih menekankan kepada maksud dan tujuan utama sebagai kunci kriteria kebijakan. Kategori kedua, pemerintah dalam membuat kebijakan lebih menekankan pada dampak dari tindakan pemerintah berkaitan dengan kebijakan tersebut.

Menurut kamus besar bahasa indonesia²⁹ Dampak memiliki makna benda yaitu benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Segala bentuk kebijakan yang diambil oleh pemerintah akan menimbulkan dampak atau efek. Dampak kebijakan yang diambil akan mengakibatkan negatif (kesengsaraan) maupun positif (kesejahteraan).

Dampak negatif sebuah kebijakan hanya akan dirasakan oleh segelintir orang ataupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pemikiran

²⁸Ibid, hal. 10.

²⁹Pusat Pemibinaan dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar*hal. 183.

Muhaimin³⁰ dalam bukunya bisnis dan politik, terdapat sebuah mekanisme yang ‘keliru’ dalam tata pemerintahan Indonesia semenjak kemerdekaan. Hal tersebut tercermin dalam kebijakan yang seharusnya diperuntukan kepada kemajuan ekonomi negara akan tetapi hanya dirasakan oleh segelintir oknum-oknum yang dalam hal ini dipertegas dengan istilah *Client Businessmen*³¹.

Jika di tabelkan, maka terdapat dua dampak kebijakan yang dapat di kelompokkan seperti pada tabel berikut:

Tabel II. Pengelompokan dampak kebijakan

No	Jenis Kebijakan	Dampak kebijakan	Ukuran
1	Kebijakan negatif	Menyengsarakan	- Munculnya pengusaha baru(baca: <i>Client Businessmen</i>) - Menguntungkan perekonomian sebagian individu ataupun kelompok
2	Kebijakan positif	Mensejahterakan	- Dirasakan oleh masyarakat luas - Melibatkan masyarakat luas

³⁰Muhaimin A. Yahya, *BISNIS DAN POLITIK KEBIJAKSANAAN EKONOMI INDONESIA 1950-1980*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hal. 4-9

³¹Pengusaha-Klien Istilah yang digunakan oleh Yahya A. Muhaimin dalam bukunya terhadap pengusaha yang lahir di luar birokrasi tetapi sangat bergantung dengan birokrasi.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kulon Progo. Terdapat dua tempat spesifik yang dijadikan lokasi penelitian karena terdapat produk lokal unggulan di daerah tersebut yaitu:

- a. Pengelola bibit produk unggulan durian menoreh Kuning dan jambon di Dusun Kajoran , Banjaroyo, Kalibawang.
- b. Produk unggulan batik *geblek renteng* di Sembungan, Gulurejo, Lendah.

Pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan lokasi asal produk lokal untuk diteliti dampak dari pengelolaan hak kekayaan intelektual daerah tersebut. Penelitian ini dimulai pada bulan September sampai dengan Desember 2013.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya adalah *pertama*, pendekatan ini bersifat deskriptif, sehingga memudahkan dalam memulai alur cerita. *Kedua*, pendekatan ini lebih mampu menjawab bagaimana dampak perekonomian masyarakat daerah Kulon Progo setelah pemerintah daerah melakukan pengelolaan hak kekayaan intelektual. *Ketiga*, pendekatan ini mampu mengakrabkan hubungan dengan subjek-subjek sasaran penelitian, saat berpartisipasi guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan. Selain itu juga dapat

menemukan realita dilapangan agar dijadikan temuan dan untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dampak kebijakan pengelolaan hak kekayaan intelektual produk lokal, sedangkan subjek penelitian adalah masyarakat daerah yang terkena langsung kebijakan pengelolaan hak kekayaan intelektual oleh pemerintah daerah Kulon Progo yang dalam hal ini warga daerah Kalibawang dan pembibit durian menoreh kuning dan jambon yaitu Sugito. Pengrajin batik di Lendah untuk *geblek renteng* yaitu Umbuh Haryantodan Giana. Terahir adalah pemerintah daerah Kulon Progo yang terkait yaitu Sri Budiarti, Dewantoro, Sarjidi, CH Tri Subekti, dan Juliana.

4. Teknik Penarikan Informan

Penelitian ini menggunakan *purposive* dengan teknik bola salju (*snow balling*). Teknik bola salju dilakukan peneliti dalam menentukan informan. Jika diurutkan berikut beberapa orang yang dimintai informasi mengenai penelitian ini antara lain :

- a. Sugito, sebagai pembibit durian menorah kuning dan jambon.
- b. Sri Budiarti, staf bidang kesejahteraan masyarakat di Bappeda Kabupaten Kulon Progo.
- c. Umbuk Haryanto, sebagai ketua asosiasi perajin batik Kulon Progo.

- d. Dewantoro, kepala bagian perindustrian Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Kulon Progo.
- e. Sarjidi, Kepala bagian kemasyarakatan Kelurahan Gulurejo.
- f. Giana, salah satu perajin baru batik di Kulon Progo.
- g. CH. Tri Subekti, kepala bagian kelembagaan dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo.
- h. Juliana, staf seksi buah-buahan dan tanaman hias bidang hortikultural dinas pertanian dan kehutanan Kabupaten Kulon Progo

Kesemua orang yang disebutkan tadi adalah informan yang dirasa berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat tiga penggolongan dari informan tersebut *pertama*, warga Kulon Progo dan juga perajin batik. *Kedua* warga Kulon Progo dan juga pembibit durian dan ketiga adalah pemerintah Kulon Progo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Banyak macam cara dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada awalnya dilakukan studi dokumentasi tentang data-data dan calon informan, kedua observasi, dan terakhir wawancara.

Bentuk wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara baku terbuka dengan menggunakan petunjuk umum atau pedoman

wawancara.³² Peneliti melakukan wawancara dengan membawa pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan.

Observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap kejadian yang ada di lapangan untuk dijadikan dasar dalam menganalisis³³. Peneliti melakukan observasi dengan membawa pedoman observasi sebagai acuan observasi. Seperti dengan melihat keadaan usaha di kedua tempat penelitian. Pada produk durian menorah peneliti melihat bibit-bibit durian dan pada produk batik peneliti melihat peroses pembuatan batik.

Dokumentasi yang dilakukan dengan mencari data yang sudah tercatat dalam suatu dokumen, digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh sebelumnya.³⁴ Beberapa dokumen yang dimaksud adalah peta wilayah penelitian, jumlah penduduk dan lain-lain.

³²Pedoman wawancara terlampir

³³Pedoman observasi terlampir

³⁴Ibid. Hal. 188

Berikut tabel data dan sumber data yang dibuat oleh peneliti:

Tabel III. Data dan sumber data

No	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Dampak pengelolaan hak kekayaan intelektual produk lokal oleh pemerintah daerah	1. Tumbuhnya jiwa keriraushaan baru 2. Peningkatan penghasilan	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi	1. Masyarakat-pengrajin masing-masing daerah. : a. Pembibit varietas unggulan durian. menoreh. b. Pengrajin batik <i>geblek renteng</i>. 2. Pemerintah daerah yang bersangkutan
2	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal (Durian Menoreh, dan batik motif <i>geblek renteng</i>)	1. Ide awal pemberdayaan . 2. Proses pemberdayaan masyarakat.		1. Pemerintah daerah yang bersangkutan

6. Teknik Validitas Data

Terdapat beberapa cara dalam mengukur keabsahan data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yang termasuk dalam kriteria kridebelitas(kepercayaan). Teknik tersebut menurut buku metode penelitian kualitatif ³⁵ adalah perpanjang keterlibatan, ketekunan peneliti/pengamatan dalam bentuk atau berbagai macam kegiatan yang terlaksana, dan juga menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi terbagi menjadi empat, yaitu sumber, metode, penyidik dan teori. Maka dari itu peneliti akan melakukan beberapa langkah:

- a. Mengecek data hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan. Contohnya pada langkah ini adalah ketika pembibit mengatakan akan dibangun embung dan kebun yang ditanami bibit durian di daerah Banjaroyo, peneliti melihat langsung embung dan kebun yang sudah ditanami bibit tersebut.
- b. Membandingkan data hasil penyampaian seseorang secara pribadi dan di muka umum.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Contohnya pada langkah ini peneliti lakukan ketika menyusun bab II. Pada bagian demografi peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa mengenai letak wilayah dan jumlah penduduk

³⁵Moeloeng. J Lexy, *Meotde penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010), hal. 324-328.

kemudian diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dari kelurahan tersebut.

Beberapa langkah tadi sudah dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini.³⁶

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data³⁷ yang dibuat oleh Miles dan Huberman atau biasa disebut dengan analisis interaktif, model ini terdiri atas tiga komponen, yaitu *Pertama*, reduksi (penyederhanaan data), *Kedua* penyajian data, dan *ketiga* penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data artinya proses eliminasi (pemilihan), yang berpusat pada penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh di lapangan dan ini dilakukan secara terus-menerus digunakan untuk memilah-milah akan berkaitan atau tidaknya data tersebut ke dalam penelitian. Pada reduksi data ini peneliti melakukan ketika proses transkrip wawancara, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara selanjutnya peneliti pilih sesuai kebutuhan penelitian.

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan dapat disajikan dengan berbagai macam bentuk. Seperti teks narasi, rekaman, bagan, dan grafik. Semua itu dikelola menjadi satu bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak. Pada proses

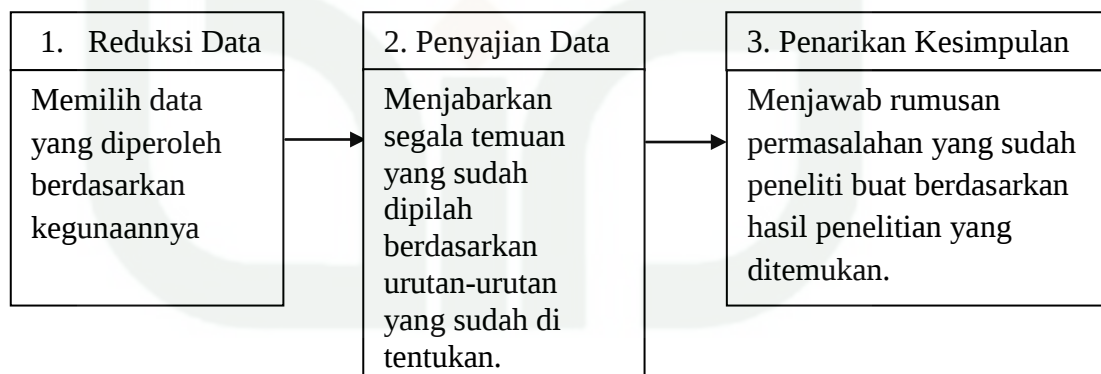
³⁶Ibid, hal. 329-331

³⁷ Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu urutan dasar. Dikutip dari *ibid*, hal. 280.

ini peneliti lakukan ketika penyusunan bab III, pada bab ini peneliti menyimpulkan beberapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam setiap penelitian ataupun semacamnya. Dalam penarikan kesimpulan ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada dilapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan diuji kevaliditasannya. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Proses terakhir ini peneliti lakukan pada bab IV, dengan menjadikan rumusan masalah dan dijawab pada bab ini. Berikut tabel analisis data yang akan digunakan oleh peneliti :

Tabel IV. Analisis data penelitian



I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini di bagi menjadi 4 bab dengan didalam babnya terdapat sub-sub seperti:

Bab I : Pendahuluan, dalam babI ini akan dibahas mengenai penegasan judu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, krangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum letak dua wiyalah penelitian. *Pertama*, Letak wilayah produk lokal Durian Menoreh Kuning. *Kedua*, letak wilayah produk lokal pengrajin batik *geblek renteng*.

Bab II: Pembahasan pada bab ini peneliti akan diawali dengan penjelasan sejarah singkat kedua produk lokal tersebut. kemudian dilanjutkan dengan strategi regulasi terhadap kedua produk lokal tersebut dan terakhir akan menjabarkan mengenai dampak strategi pemberdayaan pada kedua produk lokal yang sudah di kelola hak kekayaan intelektual.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan:

1. Strategi pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan HAKI terbagi menjadi tiga tahapan yaitu Pra Pengelolaan HAKI, Pendaftaran HAKI dan terakhir Pasca Pengelolaan HAKI.
2. Kontes atau perlombaan menjadi instrumen pemberdayaan. Seperti dua produk lokal yang sudah dikelola hak kekayaan intelektualnya pada penelitian ini. Keduanya diperoleh dari hasil perlombaan, keduanya adalah yang terbaik dari sekian banyak yang sejenisnya. Tetapi setelah mengetahui produk unggulan perlu adanya regulasi yang sinergi agar dapat mengembangkan produk tersebut.
3. Regulasi(Kebijakan) yaitu strategi pemerintah yang pro rakyat dapat mencegah timbulnya *client bussines* yang diistilahkan oleh Yahya A. Muhaimin. Aturan tersebut antara lain Rekayasa Sosial, Proteksi Pemerintah: batik motif *geblek renteng* harus diproduksi Oleh Perajin Kulon Progo, Pendisiplinan dengan tidak boleh ada batik *printing*, bantuan benih, bantuan pupuk dan SLGAP(Sekolah Lapangan(Sekolah Lapangan Good Acredibete Produc).

4. Kebijakan pengelolaan hak kekayaan intelektual berdampak kepada tumbuhnya jiwa kewirausahaan baru dan juga tumbuhnya pendapatan masyarakat. Hal tersebut berpengaruh pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Meskipun masih perlu adanya pendampingan kualitas produk lokal tersebut. baik dalam bagian produksinya, pemasarannya hingga pengembangan produk tersebut.
5. Pada penelitian kali ini peneliti menyimpulkan bahwa hasil temuan yang ada dilapangan tidak sesuai dengan kerangka teori yang dibuat oleh peneliti. Menurut Yahya A. Muhaimin bahwa kebijakan akan menimbulkan elit ekonomi yang diistilahkan sebagai *cllient bussines*. Kebijakan pengelolaan hak kekayaan intelektual sendiri dilakukan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat umum, tidak untuk kepentingan segelintir golongan.
6. Kabupaten Kulon Progo dalam pengelolaan hak kekayaan intelektual memiliki kesamaan dengan pengelolaan pada agama islam. Seperti pada jurnal Al-Mawardi mengatakan bahwa pemberian royalti dari hak kekayaan intelektual dikelola oleh Negara atau badan yang terkait, sehingga tidak ada yang dirugikan karenanya.

B. Saran

Peneliti membagi beberapa saran yang perlu diteliti oleh penelitian berikutnya. Pembagian tersebut terletak pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti berikutnya yaitu Produk Lokal, Hak Kekayaan Intelektual dan Dampak Kebijakan.

1. Produk Lokal daerah Kulon Progo ragam macamnya, peneliti hanya baru dapat meneliti dua dari sekian banyak produk lokal yang ada di Kulon Progo, sehingga peneliti mengimbau untuk penelitian selanjutnya meneliti produk lokal lainnya seperti Batu Andesit, Gula Semut, Padi Unggulan dan banyak lainnya.
2. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap Air Ku yang belum lama dikelola hak kekayaan intelektualnya oleh pemerintah Kulon Progo.
3. Saran yang peneliti berikan kepada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah selayaknya memiliki *data base* dalam melakukan setiap regulasi yang bersifat inovasi, sehingga dapat lebih mudah melacak asal muasal regulasi tersebut dan bisa menjadikan percontohan terhadap Satuan Kerja Perangkat Daerah lainnya.
4. Saran kepada Pemerintah Kulon Progo adalah pengelolaan hak kekayaan intelektual terhadap dua produk lokal yaitu durian menorah kuning dan jambon serta batik motif *geblek renteng* berdampak positif. Maka dari itu perlu kiranya proses pengelolaan HAKI pada beberapa produk lain yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

A.G Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Rineka, 2008),

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Dosi Suprihanto, *Pengusaha dan Politik : Keterlibatan Pengusaha dalam dunia politik di Sumatra Barat 1999-2009*, (Sumatra Barat: Universitas Andalas, 2011).

Edi Purwanta, *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Produk Lokal Unggulan Daerah Di Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2009).

Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi analisis Proses kebijakan Publik*, (Malang: Banyumedia, 2007).

Katalog BPS, Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2011, 0215.6040, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo.

Lexy J. Moeloeng, *Meotde penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010).

Muhammad Ahkan Subroto & Suprapedi, *Pengenalan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) Konsep dasar kekayaan intelektual untuk penumbuhan inovasi*, (Jakarta, Indeks, 2008).

OK Saidin, *Aspek hukum Hak Kekayaan Intelektual (Intellectualy property Right)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, *Perbaikan Pendaftaran Parietas Pokal Durian Menoreh Jambon*, (Kulon Progo: Dinas Pertanian dan Kehutanan, 2007).

Septilina Melati Siraiti, *Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Strategi Keunggulan Perusahaan Studi Kasus: PT. Cipta Sarana Kenayu Lestari*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013).

Tinjauan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kementrian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, pdf, Jakarta.

Yahya A. Muhaimin, *Bisnis dan Politik Kebijaksanaan ekonomi indonesia 1950-1980*, (Jakarta: LP3ES, 1991).

Referensi Jurnal :

Agus Triyanta, "Sejarah Hak Milik Intelektual Dalam Islam", Al-Mawardi, Edisi IX (tb, 2003).

Katalog BPS, Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2011, 0215.6040, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo.

Pajar Hatma I.J dan Toyib Alamsyah, “ ‘Gerbu’ Social Safety Net Ala Bantul”, Jurnal Riset daerah Edisi Khusus, Vol. I, No. 1(2012).

Pengkajian Produk Unggulan Dalam meningkatkan Ekspor UKM dan Pengembangan Ekonomi Lokal (ttp: Jurnal pengkajian Koperasi dan UKM nomer 1 tahun 1, 2006).

Referensi Internet :

AirKu Akhirnya Dilepas Ke Pasar Umum, suaramerdeka.com
(<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/10/19/176241/AirKu-Akhirnya-Dilepas-Ke-Pasaran-Umum>), Yogyakarta.

Buah Durian Menoreh Kuning, Jambon dan Legit, benihdurianmenoreh.blogspot.com,(<http://benihdurianmenoreh.blogspot.com/p/gambar-buah-durian-menoreh-jkl-by-m.html>) Selman.

Bupati Panen Pertama Padi Menor, kulonProgoKab.go.id,
(<http://www.kulonProgoKab.go.id/v21/cetak.php?id=3121>), Kulon Progo.

Deskripsi Durian Vearietas Menoreh Jambon, durianmenoreh.com,
(<http://www.durianmenoreh.com/2012/05/mengapa-durian-menoreh-unggul.html>) Selman.

Geblek, Makanan Tradisional yang Membudaya, x4-
kingdom.blogspot.com, (<http://x4-kingdom.blogspot.com/2013/04/gebleg-makanan-tradisional-yang.html>), Kulon Progo.

Ikrar Gerakan Beli kulon Progo, bela Kulon Progo,
KulonProgokab.go.id,
(<http://www.kulonProgokab.go.id/v21/cetak.php?id=2673>)
Kulon Progo.

Jual batik”Geblek Renteng”, srandakan.olx.co.id,
(<http://srandakan.olx.co.id/jual-batik-geblek-renteng-iid-521094585>), Yogyakarta.

Kulon Progo Ancam Penjiplak Geblek Renteng, sindonews.com
(<http://daerah.sindonews.com/read/2013/01/22/22/709755/kuulonProgo-ancam-penjiplak-batik-geblek-renteng>).

Launching Batik Kulon Progo Geblek renteng Meriah, kr-
radiojogja.com, (<http://www.kr-radiojogja.com/2012/05/launching-batik-kulonProgo-geblek.html>), Yogyakarta.

Malaysia Sudah Tujuh Kali Mengkalim Budaya RI, Tempo.com,
(<http://www.tempo.co/read/news/2012/06/21/078411954/Malaysia-Sudah-Tujuh-Kali-Mengklaim-Budaya-RI>) Jakarta.

Manfaat perlindungan hak kekayaan intelektual, Kompasiana.com
(<http://umum.kompasiana.com/2009/07/09/manfaat->

perlindungan-hak-kekayaan-intelektual-hki-8361.html)

Jakarta.

Sejarah Lahirnya Batik motif Khas Kulon Progo Geblek Renteng,

Perpustakaan.Kulon Progokab.go.id,

(<http://perpustakaan.Kulon>

[Progokab.go.id/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=55](http://progokab.go.id/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=55))

, Kulon Progo.

Pedoman Branding Kabupaten Kulon Progo-hal.1,

KulonProgokab.go.id,

(<http://www.kulonProgokab.go.id/v21/pedoman-branding->

[kulon-Progo-1_180_hal](http://www.kulonProgokab.go.id/v21/pedoman-branding-kulon-Progo-1_180_hal)) Kulon Progo.

Potensi Batu Andesit Kulon Progo Besar, kulonProgokab.go.id,

(<http://www.kulonProgokab.go.id/v21/POTENSI-BATU->

[ANDESIT-KULONPROGO-BESAR_53](http://www.kulonProgokab.go.id/v21/POTENSI-BATU-ANDESIT-KULONPROGO-BESAR_53)),Kulon Progo.

Setengah Hari ke Purworejo, yiskandar.wordpress.com,

(<http://yiskandar.files.wordpress.com/2011/02/img03497->

[20110206-0855_geblek2.jpg](http://yiskandar.files.wordpress.com/2011/02/img03497-20110206-0855_geblek2.jpg)) Yogyakarta.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Gambar 1. Foto peneliti bersama bupati Kulon Progo pada hari kamis, Bupati Kulon Progo Memberikan Contoh Menggunakan batik motif geblek renteng yang menjadi ciri khas daerah Kulon Progo.



Gambar 2. Foto Subartini, istri dari Ketua Asosiasi Batik Kulon Progo yang merupakan perajin batik sandang pertama di daerah Lendah



Gambar 3. Foto bersama kedua orang tua Ales Candra Wibawa yang menciptakan motif *geblek renteng* dikediaman daerah sentolo



Gambar 4. Foto Ales dan Ibunya saat menerima hadiah 15 Juta rupiah atas keberhasilan Ales juara pertama perlombaan batik motif Kulon Progo.



Gambar 5. Foto bersama Sopingi, perawat pohon indukan yang dipasrahi oleh ahli waris setelah Sukidal pemilik pohon indukan sebelumnya meninggal 5 bulan yang lalu.



Gambar 6. Foto peneliti di Embung Desa Banjaroya sebagai tempat penampungan air untuk menyuplai air kebun durian.



Gambar 7. Foto bibit durian menoreh kuning yang sudah siap untuk ditanam di sekitar embung yang akan dijadikan kebun buah durian Desa Banjaroyo .



Gambar 8. Foto lahan di sekitar embung yang akan dijadikan kebun buah durian desa Banjaroyo.



Pedoman Wawancara

Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal :Studi Durian Menoreh Kuning dan Jambon Serta Motif Batik *Geblek Renteng* di Kabupaten Kulonprogo

A. Panduan wawancara untuk para pengusaha produk lokal (duren menoreh, gula semut batik *geblek renteng*) unggulan :

1. Apakah benar pengelolaan kekayaan intelektual produk ini dikelola/dibantu oleh pemerintah?meminta penjelasan?
2. Bagaimana dahulu bapak/ibu dalam pengurusan hak kekayaan intelektual produk ini?
3. Bagaimana pendapat/pandangan bapak/ibu mengenai pengelolaan hak kekayaan intelektual produk ini oleh pemerintah?
4. Sebenarnya, bagaimana keinginan bapak mengenai produk lokal unggulan yang bapak/ibu kelola ini?
5. Apakah bapak merasa bahagia setelah adanya program pengelolaan ini?
6. Menurut bapak/ibu seberapa penting pengelolaan hak kekayaan intelektual produk ini?
7. Bagaimana pengamatan bapak/ibu mengenai dampak pengelolaan hak kekayaan intelektual ini?

B. Panduan wawancara untuk pemerintah daerah yang berhubungan dalam pengelolaah hak kekayaan intelektual :

1. Apakah benar pengelolaan kekayaan intelektualproduk ini dikelola/dibantu oleh pemerintah daerah?meminta penjelasan?
2. Bagaimana dahulu, jika terdapat usaha kemudian ingin mengurus hak kekayaan intelektual produknya?
3. Bagaimana pendapat/pandangan pemda mengenai pengelolaan hak kekayaan intelektual produk lokal oleh pemerintah?
4. Sebenarnya, bagaimana strategi pemerintah mengenai produk lokal unggulan yang ada di kabupaten ini?

5. Apakah pemerintah merasakan keberhasilan setelah adanya program pengelolaan ini?
6. Menurut pemda seberapa penting pengelolaan hak kekayaan intelektual produk ini?
7. Bagaiman pengamatan pemda mengenai dampak pengelolaan hak kekayaan intelektual ini?



Pedoman Observasi

Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual Produk Lokal :Studi Durian Menoreh Kuning dan Jambon Serta Motif Batik *Geblek Renteng* di Kabupaten Kulonprogo

No	Pedoman	Ket
01	Mengamati kesejahteraan pengusaha	Bangunanrumah, harta yang dimiliki kasat mata
02	Mengamati kegiatan pengusaha	Kegiatan kesehariannya
03	Mengamati kesejahteraan masyarakat sekitar pengusaha	Tetangga dekat dan perekonomian masyarakat sekitar
04	Mengamati kegiatan perekonomian masyarakatsekitar	Pekerjaan dan kegiatan keseharian masyarakatdesa

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ibu Subartini

Sebagai : pengrajin Batik dan istri dari bapak Umbuk(ketua Asosiasi Batik KP)

Tempat : Rumah Ibu Subartini

Waktu : 13.10-14.20

Tanggal : 24 September 2013

1. Sebelumnya ibu sudah sejak kapan?

2006, **2006?** Tanggal dan bulannya saya lupa. **Hahah, mboten nopo-nopo.**

2. Ibu ngerti nggak bu, kalau batik ini sudah dikelola HAKInya, dipatenkan oleh kulonprogo?

Ndak tahu, mm saya ini batik masalah sandang pertama saya di kulonprogo. **Oo gitu**, ada batik di kulonprogo itu tapikan bukan sandang. Dilendah itu pertama saya. Tapi ada beberapa batik, tapi batik lukis. Hiasan dinding itulah, tapikan pindah semua ke sandang.

3. Terus, menurut ibu kalau sudah ini kan dulu belum dikelola HAKInya bu, sekarang sudah dikelola Hak Cipta nya, menurut ibu gimana kalau pemerintah sudah mengelola nya bu?

Itu yang batik atau geblek? **Yang geblek bu**, yang geblek, kalau geblek sih belum lama. Ya senang sayakarna adanya geblek jadi tambah produksi tambah pemesan toh saya, jadi saya gag seperti dulu. Saya dulu bikin batik itu jualnya sulit sekali. Tahun sekitar 2006 kan batik kan seluruh indonesia kan belum di haruskan pake batikkan. Diharuskan pake batik itu sekitar tahun 2009. **Itu pemeintah nasional**, iya, karena pemerintah nasional menyarankan pake batik kan karena mau diklaim oleh malaysia kan kemarin. Nah itu sebenarnya saya juga terimakasih kepada malaysia **oh gitu bu hahah**, iya, kalau ndak diklaim *ra bakal indonesia* apa itu **sadar gitu ya bu**, iya, pasti diem aja. Saya juga terimakasih terhadap malaysia. Adanya malaysia mau ngeklaim saya laris. Banyak pemesan. Banyak pengguna batik. **Itu batik umum ya bu**, umum, klau geblek renteng itu ee belum lama kok itu, **belum lama?** Baru 1,5 tahun.

4. Sekarang yang masalah batik gebleknya itu bu? Kalau menurut ibu pemdapun mengharuskan menggunakan batik geblek renteng itu, kalau pandangan ibu seperti apa?

Ya suka ya itu, adanya geblek renteng dari PAUD-PNS dan juga umum semua pakai geblek. Jadi ya saya tambah toh prosduksinya. Iya.

5. Ibu merasa bahagia ndak?

Wooh, bahagia sekali, yang dulu itu saya omsetnya satu bulan sekitar 30jt sekarang bisa sampai 50jt dengan adanya geblek ini. Tapi kalau gag ada geblek ya gag sampai segitu. Gara-gara geblek itu memang laris. Karena banyak pemesan toh itu. Pokoknya dari sekkolanh sampai umum toh itu. Banyak yang pesen geblek. Biasanya kalau gag ada seragam geblek gag mungkin toh semua PNS pesen kesini semua. Kemarin adanya geblek dari TK sampai umum itu semua ngejar geblek. Jadi semua jadi beli geblek.

6. Menurut ibu penting ndak, pengelolaan HAKInya itu bu? Ini kan sudah didaftarkan pengelolaan patennya bu, menurut ibu penting ndak bu?

Penting sekali karna kalau tidak dipatenkan banyak yang ngeklaim, banyak yang motokopi, seperti disragen atau solo itu, pekalongan. itu pasti banyak yang produksi ini. Tapi kemarin saja sudah ada kok yang motokopi, **oo sudah ada yang mengklaim rarti bu?** Sudah-sudah. Yang kemarin sebelum geblek renteng ini keluar, di jogja sudah ada. Di Jogja sudah ada, tapi ntah dari mana itu. **Berarti penting yabu?** penting sekali, sekarang sudah tidak berani. Mungkin ada satu dua. **Kalau di Kulonprogo ini yang memproduksi harus warga kulonprogo ini bu?** Iya, selain warga ndak boleh ? iya, orang lain ndak boleh. Orang luar ndak boleh. Harus dari kulonprogo. **Tapi yang menggunakan bebas, dunia akherat ya bu?** Iya

7. Dampaknya menurut ibu setelah dikelola HAKI nya, kan karna pemerintah yang mengelola kan terus pengrajinnya itu seperti apa, dampaknya bu?

Kalau yang mengelola pemerintah, **iya kan batik ini yang daftarkn pemerintah tapi masyarakat boleh memproduksinya, tapi khusus warga kulonprogo. dampaknya menuut ibu ekonominya, nopo, nopo?** Ekonominya tambah, yah toh tambah penyerapan tenaga kerja juga nambah, jadi mengurangi pengangguran. Dulu saya ini sebelum geblek tenaganya mungkin Cuma baru berapa ya, sekitar 25-30 **sebelum ada geblek**, sebelum ada geblek. Tapi setelah adanya geblek tenaga saya sampai 50. **Kalau tenaganya 50 dimana saja bu, kok ndak kelihatan?** Yang sini 30, yang dibawa pulang sekitar 20 an. Nanti masya bisa lihat-lihat kedalam **oo bisa lihat kedalam.** Iya, tapi yang ngecapnya ada yang libur tiga karna disitu ada manten toh, tadi alam gotongroyong kesitu. Mbongkari dan melang-melangi pekakas.

8. Kalau batik geblek renteng itu harus tulis apa ?

Macem-macem, **oo kalau yang pemerintah itu?** Pertama kan tulis, tapi nek tuliskan untuk anak sekolah terlalu mahal, gag terjangkau mungkin untuk anak sekolah harganya, terus dibikin cap. Tapi yang untuk umum bisa cap bisa tulis. Berarti ibu sudah sekita 7 tahun ya bu. Saya menggeluti batik dirumah sudah sekita 7 tahunan kalau geblek ya baru 2 periode sekolah ini. **Itu dari 7 tahun sudah menghasilkan istana niki bu?** Hahah

PAUD-SD harga kain 25-30 ribu /kain

SMP-SMA harga kain 60-80ribu/kain

Pegawai harga kain 70-150ribu /kain (untuk tulis diatas 120 ribu)

Dulu sebelum adanya geblek sekita 6 orang pengrajin, sekarang sudah mencapai 16 orang.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Bapak Gito

Sebagai : Pengelola Varietas Unggulan Duren Menoreh Kuning dan Jingga

Tempat : Dinas Pertanian Bantul

Waktu : 14.00-15.00

1. Sejak kapan?

1993, tapi yang saya tingkatkan lagi mulai 2003, setelah saya magang di karanganyar sama di thailand.

2. Apakah benar pengelolaan kekayaan intelektual produk ini dikelola/dibantu oleh pemerintah?meminta penjelasan?

Iya Benar, pertama memberi pengertian dan juga yang mengidentifikasi juga dari dinas lalu setelah itu dimusyawarahkan dengan dinas sama petani yang bersangkutan dan termasuk saya sebagai pengembang benih. **Berarti pemerintah memiliki peran ya pak?**,oh iya, iya memiliki peran. yang menamahi menoreh kuning itu bapak bupati. Pak toyo *Bupati sebelumnya yg menamai

3. Bagaimana dahulu bapak/ibu mengurus hak kekayaan intelektual produk ini?

Saya karena melihat disitu ada potensi, durian dan durian di kalibawang itu terkenal enak, entah dari semarang, entah dari jakarta, entah dari jawa timur. Itu lalu saya itu kalau mau pertemuan ke dinas provinsi atau tingkat kabupaten itu saya biasanya jalan kaki dari rumah sampai kecamatan atau balai desa, kisaran 6 KM. Saya melihat dipinggir jalan itu ternyata durian-durian lokal yang belum dikelola itu ternyata tumbuh bagus dan hasilnya pun bagus. Tetapi walaupun se bagus itu belum seperti yang menoreh kuning, yang kita kembangkan.**Berarti bapak melihat potensi yang ada di wilayah ya pak?**,iya, kebetulan itu belum ada yang mengeloladan saya itu mempunyai pendapat karna ya sudah banyak yang digemari orang ya itu lalu saya kembangkan. **Itu mulai tahun berapa bapak mengembangkan?**Itu mulai dari tahun 1987, 1987 **tapi itu belum intens ya pak?**Belum, belum lalu setelah ada penelitian dari BPSD, pemerintah, dari dinas dan UGM dan lembaga yang lain itu 2001 sudah mulai diproses kemudian lolos sertifikasinya itu dari dinas pertanian mei 2007. **Itu bapak mengundang atau pemerintah ngerti ada duren menoreh pak?** Pemerintah sama dinas yang tahu. **Jadi langsung datangin bapa gitu?**Iya, **tapi sebelum itu bapak sudah mulai mengelola?**Iya, itu namanya jadinya sistemnya jemput bola.**Jadi siapa yang jemput bola pak?**Pemerintah, saya itu baru angan-angan tapi, kebetulan ya sama.

4. Bagaimana pendapat/pandangan bapak/ibu mengenai pengelolaan hak kekayaan intelektual produk ini oleh pemerintah?

Ya karena bagus lebih dari yang lain. Misalnya durian yang saya kembangkan itu lebih bagus pertama masalah warna sama rasa. Warnanya kuning cerah dan rasanya manis-manis agak pait dan halus, teksturnya kering. **Jadi menurut bapak pemerintah sudah benar ?** iya sudah benar, iya.

5. Sebenarnya, bagaimana keinginan bapak mengenai produk lokal unggulan yang bapak/ibu kelola ini?

Ya untuk kedepannya besuk, pertama saya ingin mengembangkan potensi yang ada. Disamping itu juga untuk, Karena kulonprogo itu termasuk daerah minus. Saya pinginnya ya paling tidak itu saya bisa sukses dalam usaha budidaya durian. disamping itu juga bisa mencukupi kebutuhan kelompok disekitar. pertama untuk masyarakat sendiri. Disamping itu juga untuk tetangga kelompok yang lain juga. **Niku atas nama kelompok tani atau pribadi pak?** Kelompok tani.

6. Apakah bapak merasa “bahagia” setelah adanya program pengelolaan ini?

Saya itu, diangan-angan itu memang sampai punya harapan karna saya itu dulunya begini. saya itu sering beli benih di Salaman, tetapi ternyata saya tertipu. tidak seperti yang diharapkan. Lalu kadang-kadang dibantu oleh dinas juga, jadi tidak seperti yang diharapkan. dan bagi saya kurang puas. lalu saya itu ya, pengen mengembangkan yang berkualitas, itu dari angen-angen saya sampai sertifikasi sekitar 18 tahun ya, **bapak beli bibit ke Salaman itu dmnn pak?** Itu di Magelang, **itu beli bibit pak?** Iya, iya saya beli disana, ada petruk ada macem-macem. Saya tanyakan disana Sampai sayaitu ke BPI juga, menanyakan bibit yang baik itu yang bagaimana? Yang baik, yang unggul itu seperti apa? BPI juga menjawab, unggul itu, ungu daerah setempat pak gito, oo gitu, setiap daerah punya keunggulan sendiri. lah lalu juga saya kursus di di banjaroyo, saya tanya kepada pimpinannya pak Faturrahman, saya tanya, apa..durian dijogja yang disenangi dari mana? kalo dulu dari purwirejo pak, tapi akhir-akhir ini yang disenangi itu muncul dari kalibawang biasanya. Setelah itu baru saya cari. **Itu tahun berapa pak?**, 1986 **ooo, 1986**, 1987 saya dapatkan duriannya yang bagus itu, sudah mulai tapi karna belum ada dukungan dari keluarga maupun dari tetangga sekitar itu juga berhenti. **Vakum sampai 1998, 98 baru mulai lagi**, iya seperti itu sejarahnya.

7. Menurut bapak/ibu seberapa penting pengelolaan hak kekayaan intelektual produk ini?

Penting, sangat penting. Soalnya itu memang sekarang P4S itu juga harus punya..... seperti saya sudah pegang durian ini disamping itu juga ada alvokad, disamping itu juga ada benih-benih jeruk yang lain. Tetapi saya mencari memang yang bener-bener digemari masyarakat. Saya membaca konsumen pasar dulu. Jadi besuk itu semisal buat benih banyak itu juga tetap laku. Dan juga petani atau yang merasa perlu benih dari kami tidak merasa ditipu atau dirugikan jadi nanti seandainya produksipun sudah otomatis laku. Harganya pun sudah ada standarnya tersendiri khusus. **P4S niku nopo kepanjangannya pak?** Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya **niku DIY nopo pundi pak?** Ini DIY dan Nasional.

8. Bagaimana pengamatan bapak/ibu mengenai dampak pengelolaan hak kekayaan intelektual ini?

Dampak yang terjadi, masyarakat juga merasa senang dan pemerintahpun juga merasagembira karena saya juga telah menangani tanaman jenis buah menoreh ini.saya juga bisa melayani permintaan pemesanan dari kelompok ataupun dari dinas-dinas yang lain.ya tapi masih kurang.Masih terbatas juga.**Kalau kelompok taninya hanya masyarakat sekitar atau gimana pak?**Ya kalo sekarang sudah melebar sudah sampai masyarakat desa maupun kecamatan. Nah sekarang ini dinas saja sudah merencanakan untuk mengembangkan waduk itu kurang lebih 130 H di banjaroyo. Dan nanti juga ada sebagian besar di kokap itu dari pemda sudah terlibat disitu.**Mungkin menurut bapak, sebelum atau sesudah pengelolaan apa yang berubah?** Dulu saya sendiri.Lalu sekarang saya mengajak orang-orang yang mau.**Harapan bapak kedepannya?**Kita itu sebagai petani itu tidak usah susah untuk memasarkan produk. Pertama bisa mendatangkan uang sendiri tidak usah bawa kemana-mana. Ternyata sekarangpun seperti itu, itupun sudah dipesan.dari kalimantan, jawabarat, ternyata juga lancar. Saya dulu tidak kebayang sampai begitu.**Itu karna sertifikat ya pak, orang tahu semua?**Iya, iya karna sertifikat orang bisa percaya. Yang penting saya itu sekarang mempertahankan produk

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Warga, karyawan Koprasi
Sebagai : Warga ngentakrejo dan karyawan koprasi
Tempat : Koprasi batik
Waktu : 11.30-12.30
Tanggal : 24 September 2013

1. Sebelumnya yang ingin saya tanyakan, ibu ngerti nggak kalo ini(batik geblek renteng) ada HAKI nya ada pengelolaan HAKI nya?

Nggak, terusterang saya nggak tahu, Cuma sayakan waktu itu, itu waktu rapat kepengurusan saya diundang terus sebenarnya sini ada dua karyawan. Yang satu untuk pengelola yang satu untuk karyawan jaga biasa kaya saya. Nah karena apa ya, karena barang-barangnya Cuma ini aja dulu, terus komputer belum ada makannya kan pengelolanya belum bisa masuk. Lagian untuk gaji karyawan kita juga masih istilahnya kita masih empot-empotan mas. Untuk omset satu bulan saja kita kan gag tentu jadikan untuk gaji karyawan kita masih susah makannya Cuma ini saja. Karyawan satu dulu saja

2. Mulai kapan Koprasi ini buka bu?

Mei, bulan mei ya? Iya bulan meiitu buka sampai sekarang ini.

3. Kalau anggotanya dari [engrajin batik ini sendir ada berapa bu?

20 ee, berapa ya, **pengrajin nya?** 22 apa ya, 22. Kalau belum nambah, soalnya kan. Saya sendiri kan belum tahu toh mas. Ee, ada tambahan anggota ato ndak. Waktu itu kan ada konsekuensi dari anggota sama pengurus. Itu setiap tanggal 22 kan selalu ada pertemuan tapi, setiap tanggal 22 gag tentu, belum tentu ada pertemuan. Jadi masalah penambahan anggota saya belum tahu. Setahu saya juga baru itu 22 orang pengrajin

4. Kalau ini bu, ibu tahu ndak kalau di Kulonprogo ini setiap SD, SMP, SMA ?dicanangkan pakai geblek renteng ya?

Dihimbau untuk menggunakan itu, ya yatau mas, **oh ya, itu mulai tahun berapa ya bu ya?** Mulai tahun 2011, eh 2010 an mas,

5. Kalau ibu sebagai karyawan dan warga sini bu, melihat ada ndak perubahan pengrajin jadi lebih banyak order karna, ...?oia jelas

Mereka itu sekarang kaya-kaya mas, semua pengrajin nggak ada yang gag puunya mobil. Bener mas, rumahnya aja semua bagus-bagus mas, saya aja saya itu toh mas, kemarin juga dapat pelatihan membuat batik dari depnakertrans kita semua yang ikut pelatihan dapet bantuan, dihimbau dari pak bupati untuk istilahnya untuk melestarikan dan juga mengembangkan batik. Lah saya sendiri ya tadi tak bilang toh, saya sendiri nek masalah batik

itu masih bingung. bingung nya gini, marnanya masih bingung, belum bisa untuk nyeket ngarani mau bikin batik apa itu saya masih bingung makanya saya dapet bantuan juga mas, tapi saya belum saya apa-apakan **ibu dapet bantuan?** Dapet, semua yang ikut pelatihan itu dapet kompor, dapet tabung, dapet malam, dapet canting, dapet pokoknya **kapan itu pelatihannya** ?pelatihannya itu bulan juli. **Bulan juli?**ho'o, **berapa yang ikut pelatihan bu?**Yang ikut 30, **dari sini semua bu?**Iya dari Kulonprogo mas, **oo kulonprogo**, kalau dari daerah ngentak sama gulurejo itu Cuma 12 orang terus yang lain itu nyebar dari nggalur,dari lendah, dari wates itu iya, nah kemarin juga bapak bupati itu mesen untuk mengembangkan geblek, untuk mengembangkan batik geblek kan tidak harus apa ya, natural seperti itu nanti mau dibikin yang minimalis, mau dibikin yang apa, yang penting bisa dibuat untuk ... ee ya ciri khasnya jangan diilangin, bisa dimodifikasi batik yang macem-macem yang penting laku dimana-mana kan dari kemarin juga gag Cuma dari kulonprogo juga yang beli geblek. Dari jogja, dari batam, dari mana juga mereka gag lihat Cuma sebagai icon kulonprogo saja, tapi juga seni.

6. Jadi menurut ibu sendiri ee, mulai terjadi perubahan disini sejak kapan dan ee apa gara-gara kebijakan itu atau sebenarnya...? iya iya, saya pikir iya.

Kalau saya pikir iya gara-gara ada kebijakan dari bapak hasto, habis dari pak hasto mencanangkan itu kan, orderan geblek banyak banget mas, ada yang satu pengrajin yang 3000 potong, 4000 potong kan banyak banget. **Setiap tahun pasti ya bu, dikarenakan ada yang lulus ada yang masuk**, iya setiap ini terus ada mas kan yang makai geblek gag Cuma dari instansi sekolah, **iya**, sekarang kan PNS harus pake, makannya kan geblek itu istilahnya gag ada mastinya pake terus toh. Padahal yang namanya batik itu paling 4 bulan istilahnya warnanyan kan kusam, aa mereka kan harus ganti yang baru soalnya apa harus seragam dikantor. Kalau anak-anak sekolah sih mungkin yang kelas 6 kan biarin saja kusem wong sudah mau lulus. Tapi kan nanti SMP pakai geblek lagi. Warnanya lain tapi,

7. Kalau sepengetahuan ibu wajib gag, batiknya itu batik tulis? Nopo gag harus?

Gag harus, yang sekolah itu semuanya cap, gag ada yang tulis karna yang tulis itu kemahalen, nah kalau model istilahnya pegawai negeri pun gag semua pakai tulis mas. Misalnya yang cap itu 80 ribu boleh, tapi yang tulis kan 140-150 kan kalau gag mampu beli yang cap mas gitu, kalau pak hasto sih jelas nganu...**pesenan khusus itu** iya, kemarin pesenan khusus dari pak hasto yang buat batik *toktil* , biasanya yang ngerjain batik *toktil* namanya batik *toktil* itu karna di kulonprogo gag ada yang lain Cuma satu batiknya itu *toktil* motif batiknya itu abstrak sama modifikasi itu ada. Batiknya bagus, pak hasto pesen yang awal dicanangkan geblek itu pesen berapa potong itu harganya saja 350 perpotong, bener, **kalau di malioboro itu harga normal itu bu**, iya normal, kalau batiknya *toktil* masuk ke jogja mungkin sampai 1 jt iya, mungkin seperti itu tapi batiknya bagus, makannya gag berani majang sini dia sendiri gag mau dijiblak pertama, kedua harganya itu tinggi dia itu Cuma istilahnya ngeladeni pesenan gituloh masalah setok mungkin gag terlalu banyak. Soalnya kan nanti kalau nyetoknya banyak gag laku kan repot mungkin kan mandg istilahnya, **duitnya gag muter**, iya, gag muter

8. Kalau menurut ibu, disini yang paling sepuh pengelolaan batik itu siapa?

Dari awal itu ya itu pak farras itu, pak farra itu kan dulu kerja dibatik, mana mas itu yang yang terkenal itu jogja itu daerah gading itu jonggrang itu rorojonggrang, dulu pak farras pak umbuk itu kan kerjanya disana gag tau dia itu pegang bagian apa gag tau, istrinya juga kerja disana kerja dibagian nyolet. Nyolett itu artinya mewarnai, warna yang diinginkan misalnya merah, disoletin merah .trus akhirnya mereka itu mungkin punya krentek aku nek dadi karyawan ngene gag bisa berkembang nah terus dia usaha sendiri. Akhirnya pertama kali ada itu pertama ngebom ya pak faras itu. tak pikir awalmulanya pak farras itu jadi banyak yang ikut usaha batik ini sampai sekarang.

9. Kalau menurut ibu, kedepannya, pengennya seperti apa toh bu?

Pengennya daerah sini jadi industri batik mas soalnya kan disamping nyera teaga kerja nanti juga kan jadi ini toh, jadi desa wisata. Kan lebih rame mas, pengennya kaya di kasongan, ituloh mas, nah pengennya seperti itu. Tapi ini kan pengrajin itu rumahnya masuk-masuk-masuk gang toh mas jadi agak, agak gimana gitu mas. Sering orang-orang yang berkunjung kesini itu pengrajinnya itu dimana toh rumahnya? aduh masuk e bu. maaf, lah kalau sepanjang jalan ini apa itu ada toko-toko batik kan rame, maunya gitu. tapi kan tanahnya sini bukan pemilik batik semua, jadikan repot pengen nya jadi rame gitu aja mas. Daerah sini jadi daerah wisata batik, terus terkenal. itu kan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat mas.

10. Kendala dalam meningkatkan ekonomi pandangan ibu seperti apa?

Mungkin, apa ya, mungkin modal apa ya mas, sebenarnya saya sendiri pengen usaha punya batik punya usaha ini, usaha batik kan besar mas, bener sih ada bank yang minjem tapi kan kalo kita sudah minjem ke bank tetapi penjualannya seret terus kami nyicilnya kan jadi repot mas.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ibu Sri Budiarti

Sebagai : Pemerintah Kulonprogo(Bappeda Bidang Kesejahteraan Rakyat)

Tempat : Gedung Bappeda lat.2 Ruang Bidang Kesejahteraan rakyat

Waktu : 08.45-10.00

Tanggal : 24 September 2013

Untuk pengembangan ekonomi lokal, **iya**, mungkin kita kembangkan. Tapi kemudian pak bupati melihat batik yang ada disana itu kan sudah ada cirikhasnya tetapi kan ciri khas itu, ee. Juga, ee, dimiliki oleh daerah-daerah lain jadi kemudian bapak bupati memiliki ide, kenapa idak dibuat disgn khusus yang itu, ee, yang mewakili kabupaten kulonprogo, hanya ada di kabupaten kulonprogo, seperti itu tidak ada di kabupaten lain. Kemudiandilakukan lomba, itu kemudian pemenangnya itu disgn nya itu namanyageblek renteng. Sekarangkan hari selasa ya, nanti kalau jenengan tindak mriki hari kamis, nanti akan kelihatan batik geblek renteng itu seperti apa toh kaya gitu. Tapi nanti kalau jenengan mau motret geblek renteng seperti apa mungkin bisa ke Lendah, kedaerah centranya itu. Disana ada banyak, **iya rencana saya habis ini mau kesana**, renana ya, oo seperti itu di sana ada banyak, jadi geblek renteng itu seperti apa sih. Kalau dulu kan geblek renteng itu kan masih pakem ya seperti itu saja, kalau sekarang sudah berkembang. disgnnya itu sudah mulai berkembang seperti itu.

Kemudian pemerintah kabupaten juga apa, memiliki kebijakan jadi. Setiap hari kamis itu semua kariyawan dilingkungan kabupaten kulonprogo harus memakai batik geblek renteng. Kalau hari jumatnya terserah mau pake batik apa, tetapi hari kamis harus pakai batik geblek renteng. Itu fungsinya adalah untuk mengungkit ekonomi lokal yang ada disana, jadi biar pengrajinnya itu dapat pesanan dari pegawai-pegawai.Karena disini memang daerahnya masih daerah-daerah berkembang ya dek ya.Jadi belum seperti kaya seperti Sleman, atau Bantul atau Kota.Jadi belanja terbesar dikabupaten itu masih belanja pemerintah kaya gitu.**Mmmm**. Dan belanja aparat-aparat pemerintah. Jadi belanjanya aparat-aparat pemerintah maupun belanjanya pemerintah itu sangat mempenaruhi kondisi ekonomi lokal yang ada disini.Nah dengan berdasar itu kemudian ada kebijakan itu setiap hari kamis kita mengharuskan setiap karyawan itu memakai batik geblek renteng. Dengan adanya kebijakan itu otomatis kemudian setiap dinas itu memesan, punya seragam sendiri-sendiri. Seperti itu. Akhirnya kan pengrajin yang disana kan ekonominya berkembang, karena mereka dapat pesanan. Itu belum SD, pemerintah kabupaten sekolah-sekolah.Semua-semua, jadi disana jadi berkembang bagus begitu. Dan itu memang tujuan kita, jadi ee, apa ya, mmang tidak memaksa sih, tapi menghimbau tapi kan, himbauan itu kan jadi berkembang jadi pengungkit ekonomi yang luar bisa disana. Itu mengenai batik.

Kemudian mengenai HAKI nya itu memang sudah dalam proses ini mas sekarang, karna memang belum lama ya, ini yang menangani dinas perindustrian kalau gag salah, seperti itu. Nah nanti detailnya seperti apa bisa ditanyakan disana seperti itu. Karna kita bappeda tidak menangani untuk urusan teknis seperti itu.Itu yang batikgeblek renteng kemudian yang gaung

geblek renteng ini sudah menyebar, setidaknya DIY. Jadi setiap kabupaten itu sudah tau, oh, yang namanya geblek renteng itu pasti itu khasnya kulonprogo seperti itu. Disgnya sekarang sudah berkembang banyak. Jadi ee, dorongan kita seperti itu. Kemudian dorongan kita yang lain selain tentang HAKI itu yang menangani adalah pemerintah kabupaten, jadi kalau mereka, karna itu kan disg nya itu disg milik hak nya itu kan hak kekayaan kabupaten. Jadi pemerintah itu kan kabupaten yang nganu HAKI. Seperti itu, ya ngapain.

Kemudian yang lain lagi yang mendorong disana jelas bantuan bantuan sudah banyak ya mas ya disana. Itu penyertaan modal, bantuan, bantuan itu bisa macem-macem baik itu bantuan dalam bentuk modal, barang, disana banyak baik etalasi dan segala macem, dan peralatan dan sebagainya. Kemudian ketiga, pelatihan seperti itu. Kemudian yang keempat ada pemasaran. Kita biasanya kalau ada apa, ee, pameran-pameran kita menyertakan mereka, atau setidaknya kita bawa barang-barang mereka. Jadi masyarakat luas bisa tahu, oh iniloh ada batik khas kulonprogo seperti itu. Itu kemudian pameran. Kemudian yang lain lagi itu adalah bantuan kelancaran produksi, misalnya yatahun ini dan tahun depan itu akan dibantu peralatan dan pengelolaan limbahnya. Karenakan limbahnya yang namanya industri batik itu kan limbahnya luarbisa, pencemaran lingkungan itu sudah, disana sudah muai ada, harus ditangani secara khusus seperti itu. Kita sudah mulai masuk kesitu karna tahun depan akan ada bantuan peralatan untuk pengelolaan limbahnya itudari ee, BLH provinsi maupun dari PPIC, pusat pengelolaan lingkungan hidup jawa dan madura itu pemerintah pusat seperti itu. Untuk pengelolaan limbanya kita sudah kesana seperti itu. Kemudian bantuan yang lain lagi. Ee, kita mengundang atau menggandeng, ee, pihakpihak lain dalam hal ini perusahaan maupun pihak-pihak perbankan untuk ikut terjun kesana. Jadi pemerintah tidak sendirian memberdayakan masyarakat yang ada disanan saat ini. Yang sudah masuk BI. BI sudah masuk disana. Kemudian ada CSR, CSR itu adalah bentuk, **Corporate Social Responsibility** iya, tanggung jawab sosialnya perusahaan itu sudah masuk disana itu sudah banyak dan tahun ini kita sudah menyusun program perdanya jadi sudah suatu kewajiban siapapun perusahaan besar yang masuk kekulonprogo itu mereka harus sudah punya CSR. Arahannya sudah kesana. Memang kita masih membebaskan jadi, mau dibidang apa CSRnya itu terserah tapi yang disana beberapa sudah amsuk. Saya gag hafal, coba nanti ditanya disana. Itu untuk yang apa, yang batik. Kemudian yang untuk durian menoreh, nanti nanya ke Mbak Yayajadi itu kan bidangnya pertanian jadi beliau yang bisa menangani. Trus untuk kemudian yang lain lagi adalah gula semut ya....

Jadi gula semut itu kan khasnya kulonprogo. Ya, khasnya kulonprogo jadi di Kokap terutamaitu memang disana berkembang sudah cukup banyak. Sudah dibentuk kelompok-kelompok kemudian pemerintah sudah mendukung apa beberapa ee, lewat beberapa kebijakan .misalnya seperti bappeda kemudian bantuan pelatihan kemudian pemasarannya juga, jadi kalau ada pameran kita juga mengajak mereka. Biaya nya kalau tidak patungan jadi pemerintah sama mereka biasanya pemerintah langsung yang menangani seperti yang dekat itu kita pameran di China . biasanya banyak, jadi setiap tahun itu kan biasanya ada 5/4 agenda pameran itu biasanya, salah satunya pasti itu, memang tidak bukan satu-satunya sekarang di kulonprogoitu kan ada banyak potensi ya kan seperti gula semut, batik, kemudian kalau disentolo itu ada kerajinan tas dan sebagainya itu, mungkin ada teh mahkota dewa di wates,

kalau di samigaluh itu ada APBM kita punya potensi, cuman karna sekalanya masih skala rakyat dan biasanya itu bukan satu-satunya pekerjaan jadi memang harus didorong lebih seperti itu, artinya gini.mereka juga bertani tetapi juga melakukan itu seperti itu, jadi bukan satusatunya pekerjaan. Jadi memang harus didorong lebih.

Kemudian yang lain lagi kalau di gula semut itu memang dinas yang masuk disana ada banyak. Ada dinas kehutanan, dinas perkebunan, dinas perindak ESDM, dinas koperasi. Beberapa sektor. Kalau koperasi ya kita lewat lembaganya mereka kan sudah punya organisasi, mereka sudah punya kelompok seperti itu. Jadi kalau koperasi mereka menyasar lewat kelompoknya kaya gitu. Kalau disperindak ESDM juga mungkin peralatan, pelatihannya supaya itu pembuatannya lebih higienis seperti itu, kalau dinas kesehatan juga supaya apa labelisasi itu kan sekarang ada PIRT dan sebagainya nah itu supaya mereka masuk ke pasar swalayan, toko-toko modern, kemudian kalau pertanian ya mereka menyasar lewat ke bahan bakunya karna memang bahan baku itu kan selain dari kulonprogo kan juga mendatangkan dari purworejo. Tapi memang yang terbesarnya masih di Kokap. Kemudian untuk gula semut yang lain selain ee, apa selain disana sudah ada kelompok, memang HAKInya sudah ada, Cuma kebetulan HAKI untuk itu tu, yang menangani swasta, coba nanti mungkin lebih ke dinas perindak ESDM juga y sepanjang yang saya tahu itu kan itu HAKIya itu kan yang memegang itu sebuah LSM saya lupa namanya tetapi LSM itu berhubungan dengan kelompok disana yang namanya jatirogo. Jadi mereka bekerjasama kemudian apa, ee, itu maaf, SNI nya bukan HAKInya, kalau HAKInya memang disana sudah ada, kemudian yang lain lagi adalah ee, tahun depan, tahun ini kita punya program yang namanya KIID, jadi kompetensi inti industri daerah, itu yang menangani yang pencetusny adalah dana dan kebijakan nya itu dari kementerian perindustrian untuk industri kecil, kemudian, kebetulan yang ada dikulonprogoitu yang dipilih adalah gula semut, gula kristal itu, kemudian tahun ini kan kita sedang mengusahaakan KIID itu keluar sebagai dalam bentuk peraturan menteri, keputusan menteri jadi kalau keputusan menteri itu sudah keluar jadi setiap tahun itu kan ada beberapa kabupaten yang mendapatkan SK dari kementerian perindustrian mengenai KIID jadi setia kabupaten beda-beda kebetulan yang kulonprogo itu KIIDnya gula semut itu jadi kalau nanti Sknya sudah jadi, tahun depan , tahun 2014 akan ada dana 1,5 M. Yang menyasar untuk semua kelompok yang ada disana untuk pengembangan, untuk lebih pengembangan ini. Sebenarnya untuk tahun-tahun kemarin dana itu sudah banyak tapi memang harus lebih didorong lagi.